

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa usia responden rata-rata berusia 9-12 tahun. Kemudian jenis kelamin semua responden adalah laki-laki, dari ke 4 orang responden ini duduk di kelas 4 sebanyak 1 orang (25%), duduk di kelas 5 sebanyak 2 orang (50%) dan duduk di kelas 6 sebanyak 1 orang (25%). Nilai *pre test* pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post test*. Nilai rerata *pre test* yaitu 12,750 dan *post test* 14,625. Berdasarkan uji statistik ini menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,022 > 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, terdapat pengaruh dari bermain balok terhadap perkembangan motorik halus pada anak Tunagrahita.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Permainan balok bisa dijadikan sarana bermain untuk melatih motorik halus pada anak Tunagrahita. Selain melatih motorik halus pada anak, balok juga bisa digunakan sebagai alat belajar anak untuk mengenal warna dan bentuk. Harga dari permainan balok sangat terjangkau untuk dibeli oleh orang tua.

2. Bagi guru

Hasil dari penelitian dengan bermain balok ini bisa dijadikan sebagai motifasi untuk belajar dan melatih motorik halus pada anak Tunagrahita. Permainan balok ini juga bisa digunakan untuk belajar sambil bermain.

3. Bagi profesi keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan ilmu bagi profesi keperawatan khususnya keperawatan anak. Sehingga, permainan balok ini bisa dijadikan sebagai alat untuk melatih perkembangan motorik halus pada anak tunagrahita.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan media balok sebagai

bahan penelitian. Sehingga, peneliti selanjutnya bisa menambahkan kembali atau memodifikasi dari penelitian ini untuk dikembangkan lagi terkait permainan balok untuk melatih motorik halus pada anak tunagrahita.

